

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang terbaik dapat dicapai dengan cara belajar siswa atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa memperoleh prestasi dalam pendidikan. Sebagai generasi penerus, setiap siswa perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat.¹

Dari semua kegiatan pendidikan proses yang paling pokok adalah proses belajar. Karena dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satu faktor yang paling penting adalah proses belajar. Akan tetapi untuk mencapai itu kita butuh yang namanya prinsip belajar, yaitu repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, dan sikap itu mendalam pada siswa.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik.² Dengan adanya proses belajar mengajar akan mendapatkan yang namanya hasil.

¹Ananda, R. *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28.2017>. diakses tanggal 30 Maret 2022.

²Febriandi, R. *Penerapan Model Drills Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas Xi Ipa*. *Journal of Mathematics Science and Education*, 2(2), 80–95. 2020. <https://ojs.stkipgrilubuklinggau.ac.id/index.php/JMSE/article/view/941/464>

Kebiasaan dalam belajar akan menentukan keberhasilan pencapaiannya. Untuk mencapai itu tentu dibutuhkan kebiasaan yang benar. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.³

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar individu dalam memperoleh ilmu, kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang pengalaman khusus juga menggunakan ganjaran.⁴

Kebiasaan belajar teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian.⁵

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang relative menetap, karena sudah berulang-ulang dilakukan. Kebiasaan belajar juga merupakan segenap perilaku yang ditunjukkan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kebiasaan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Memperoleh cara belajar yang menetap siswa perlu belajar secara terus menerus dan bersungguh-sungguh sehingga tercapailah suatu prestasi belajar yang diinginkan.

³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015),128.

⁴Muhibbin Syah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2017),121.

⁵NanaSudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2014),165.

Efektivitas belajar diperlukan oleh setiap individu, belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa dari mulanya tidak bisa menjadi bisa serta meningkatkan daya ingat. Kebiasaan belajar siswa yang baik dalam mencapai prestasi yaitu: 1) Belajar secara teratur setiap hari, 2) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat, 3) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai, 4) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.⁶

Prestasi yang dihasilkan oleh siswa tentu hal ini tidak akan terlepas dari adanya kebiasaan siswa tersebut ketika belajar baik disekolah maupun dirumah. Karena prestasi yang di dapat dan kebiasaan belajarnya itu berbanding lurus. Jika saat belajar siswa terbiasa dengan disiplin dan aktif tentu nanti hasil belajarnya akan sebanding dengan hal tersebut begitupun sebaliknya. Setiap siswa memiliki cirinya tersendiri dalam mengelola informasi yang diperoleh hal ini yaitu kebiasaan belajar akan tetapi hal inipun tidak sepenuhnya dapat membuat siswa memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi dengan pembiasaan yang baik ketika belajar hal ini dapat menunjang dan meminimalisir adanya ketidak sesuaian dalam capaiannya. Kebiasaan belajar yang efektif telah dikembangkan di jenjang pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar agar siswa dapat belajar dengan baik dan terhindar dari pola negatif.

⁶Azwar, *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015), 22.

Ada beberapa pola pembiasaan yang dilakukan oleh siswa berprestasi yang mungkin tidak dilakukan oleh siswa lainnya oleh karenanya hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk dibedah dan dikaji mengenai informasi yang lebih mendalam lagi tentunya. Hal ini bertujuan agar kebiasaan belajar yang baik tersebut dapat dapat dikembangkan serta diterapkan oleh siswa yang lain pula untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dan baik.

Prestasi belajar merupakan kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.⁷ Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.⁸

Pencapaian suatu yang berbeda atau perubahan dalam diri siswa tidak didapatkan dengan berdiam diri melainkan karena usaha dan proses yang melibatkan waktu yang cukup lama dan juga dari hasil pengalaman. Dapat kita jumpai ada siswa yang dasarnya pandai namun gagal dalam pencapaian prestasi belajarnya karena mereka tidak tahu cara yang efektif untuk belajar begitupun sebaliknya. Kebanyakan dari mereka menjadikan menghafal sebagai cara yang ampuh menurut mereka. Ini salah satu kasus yang penting kita bahas, seperti yang kita ketahui bahwa belajar itu sangat kompleks karena banyak faktor yang

⁷LidiaSusanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi,2019), 32-33.

⁸Rosyid, Mustajab, Abdullah. *Prestasi Belajar*. (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019),9.

dapat memengaruhi hasilnya. Setiap individu memiliki perbedaan dari segi ketangkasan serta kecakapannya oleh karenanya kita dapat memberikan tips dan trik tentang cara belajar yang efisien. Namun bukan dapat diartikan kalau menggunakan tips dan trik tersebut akan menjamin kesuksesan individu. Sukses itu akan tercapai karena diusahakan dengan gigih dan keras. Tanpa adanya suatu usaha maka tidak akan ada pencapaian yang diperoleh. Disamping itu pendidik tentu juga harus melakukan pengawasan apakah hal tersebut berjalan dengan sebagai mestinya. Serta nantinya melakukan evaluasi.

Hasil yang baik bisa diperoleh dengan melakukan cara belajar yang baik pula. Hal-hal yang baik harus terus dilatih sehingga menjadi kebiasaan dan hal ini perlu dikembangkan dalam diri siswa. Cara dalam belajar harus terus digali karena bukan hal yang pakem dan sudah ada maka perlu dibuat. Jika cara belajarnya kurang tepat besar kemungkinan optimalisasi hasilnya berkurang. Ada berbagai cara belajar yang efektif dimulai dari yang paling ringan yaitu membaca.

Membaca adalah cara memperoleh suatu informasi dari bahan bacaan yang nantinya diolah menjadi pengetahuan. Ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia dapat diartikan dari jendela tersebut dapat kita lihat dunia itu seperti apa. Proses kognitif yang berusaha menemukan informasi ini dilibatkan dalam kegiatan membaca. Henry Guntur Tarigan menyebut keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (a) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*); (b) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*); (c) Keterampilan membaca (*Reading Skills*); (d) Keterampilan menulis (*Writing Skills*). Dari keterampilan tersebut tentu

keempatnya seperti mata rantai yang berkaitan dan keterhubungan. Membaca merupakan proses agar pesan yang termuat dari kata-kata dapat diperoleh sesuai hendak penulis melalui Bahasa tulis.⁹

Kebiasaan membaca merupakan aktivitas membaca yang telah mendarah daging pada individu yang membudaya dilingkungannya. Hal ini dapat dikatakan kebiasaan apabila kegiatan atau sikap yang terus berulang baik sifatnya mental atau fisik telah berakar dan mendarah daging pada diri individu. Dan kebiasaan ini juga akan menunjang terhadap kemampuan menulis siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling akhir atau puncak dari 3 keterampilan lainnya. Penuangan ide dalam bentuk tulisan inilah yang disebut dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan berpikir yang menghasilkan gagasan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis ini terbilang cukup sulit karena yang seperti kita ketahui gagasan itu lebih mudah dituangkan dalam bentuk ucapan.¹⁰

Pengetahuan yang luas juga diperoleh karena banyak membaca, dengan begitu ketika menuangkan ide atau gagasan maka hasilnya pun akan semakin luas. Oleh karenanya jika ingin memiliki keterampilan yang baik dalam menulis maka kebiasaan bacanya harus berkualitas. Akan tetapi kasus dewasa ini minat siswa dalam membaca sangat minim sehingga berdampak pada kemampuan

⁹Tarigan, H. G. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*(Bandung: Angkasa,2015), 1.

¹⁰Suhendra, Yulia dan Eri Sarimanah. “*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi*”. *Jurnal Pedagogia*. Volume 7 Nomor 2, 2015.5. www.journal.unpak.ac.id diakses 30 Maret 2022.

menulisnya banyak siswa yang belum bisa menulis karangan karena minimnya pembedaharaan kata yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan, kebiasaan belajar siswa berprestasi dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan diantaranya adalah mempelajari materi yang akan dipelajari keesokan harinya di sekolah, mengikuti bimbingan belajar di sekolah maupun di luar sekolah, selain itu siswa juga membiasakan membaca buku dan menulis cerpen. Dan pada saat akan dilaksanakan ujian di sekolah siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Namun disamping itu,, ketidakmasimalan belajar banyak ditemukan. baik karena siswanya kurang semangat untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut atau guru yang seringkali memiliki kesibukan lain sehingga tidak bisa mendampingi siswa berprestasi dalam melakukan kebiasaan belajar di sekolah. Hal itu menunjukkan belum diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, Antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran dapat dilihat dari bagaimana merespon apa yang telah guru sampaikan, akan tetapi tentunya ada dua macam prestasi yang dimiliki siswa ialah akademik dan non akademik. Saat belajarpun siswa yang berprestasi tentu memiliki kebiasaan yang berbeda dari mereka yang biasa.

Atas dasar fenomena yang dibahas di latar belakang maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam kebiasaan belajar siswa berprestasi di SDN BarurambatKota1 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan beberapa permasalahan dalam konteks penelitiandi atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa berprestasi di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa berprestasi di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terdapat 2 kegunaan penelitian, yaitu teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai koleksi ilmu untuk memperluas wawasan mengenai kebiasaan belajar siswa berprestasi.
- b. Memperkuat daya pikir terhadap teori kebiasaan belajar siswa berprestasi dan pengembangan teori tersebut.

2. Kegunaan Praktis

c. Bagi guru SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutunya dan membentuk siswa yang berprestasi berdasarkan wawasan yang diperoleh dari penelitian ini.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya hasil penelitian siswa dapat mengetahui cara belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memperbaiki kebiasaan belajarnya.

e. Bagi Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan atau sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dalam proses perkuliahan sebagai bahan pengayaan, referensi tambahan dan memperluas wawasan serta pengalaman. Selain itu juga bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan pada penelitian selanjutnya yang mempunyai kesamaan dalam satu konsep.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi tambahan, rancangan dalam melakukan penelitian selanjutnya pada masalah dan konsep yang berbeda. Selain itu juga bisa memberikan manfaat yang besar dan memberikan pengetahuan yang luas serta menambah wawasan sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik dalam menciptakan siswa berprestasi. Selain itu dengan ini wawasan peneliti dapat berkembang lagi sebagai bekal nantinya untuk terjun kependidikan dan menciptakan siswa berprestasi. Kemudian hasil penelitian ini memunculkan motivasi untuk ikut andil dalam kebiasaan siswa berprestasi dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “ Kebiasaan Belajar Siswa di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan”. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami dan mengatasi timbulnya salah paham antar beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, maka peneliti memberi uraian definisi istilah berupa penegasan terkait dengan judul penelitian ini. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Kebiasaan adalah segala sesuatu yang sudah terbiasa, sehingga dapat dilakukan tanpa adanya kesulitan dalam mengerjakannya.¹¹ Kebiasaan dalam

¹¹ M. Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 344.

pengerjaannya tanpa adanya paksaan semuanya murni dengan sendirinya dilakukan.

2. Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹²

Belajar adalah salah satu proses pelaksanaan dalam mencapai ilmu dan pengetahuan. Salah satu perilaku yang dilakukan dalam mendapatkan ilmu kepandaian pengetahuan cara yang dilakukan seseorang untuk menuju kesuksesan. Dengan belajar, seseorang bisa akan jadi tahu, bisa mengerti, dapat dapat melakukan dan mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui. Dalam kegiatan proses belajar mengajar jika siswanya sudah memahami suatu materi maka sudah dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar untuk mencapai kepandaian atau ilmu dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh dalam artian telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi sebagai hasil yang telah diperoleh karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh.¹³

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),20.

¹³ Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Prestasi Belajar*, (Malang:Literasi Nusantara, 2019),5.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa berprestasi. Salah satu peneliti yang diteliti oleh Yogi yang berjudul "*Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi*" telah menjelaskan pelajaran tambahan diluar dapat menjadikan prestasi siswa berkembang.

Retno Dwi Prasanti disini juga meneliti suatu penelitian yang berjudul "*Cara Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Temanggung*" dalam penelitiannya membuktikan bahwa cara belajar siswa berprestasi 1) membuat jadwal mandiri, 2) membuat catatan yang rapi sehingga memudahkan ketika dipelajari kembali, 3) membaca kembali apa yang sudah dipelajari, 4) dan dapat mengatur waktu antara waktu belajar dengan bermain. Sedangkan cara belajar siswa berprestasi berdasarkan sudut pandang guru adalah 1) pada saat mengikuti pelajaran siswa siswa berprestasi pada saat dikelas dengan memperhatikan 2) mendengarkan, 3) mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas kepada guru.

Dari kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi, namun memiliki perbedaan yang mana antara keduanya tempat penelitiannya berbeda serta salah satu penelitian tersebut dilakukan dimasa Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian satunya diwaktu normal atau sebelum adanya pandemi.

Penelitian yang saya lakukan sama-sama tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi, yang membedakan yang mana tempat penelitian dan lebih memfokuskan untuk kelas 5 c dan kelas 6 c.